

PENGARUH MODAL KERJA DAN ARUS KAS TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS PADA PT JAYA SUKSES MAKMUR SENTOSA TBK PERIODE 2014-2024)

Ani Meryati

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Ani Meryati, e-mail: dosen02483@unpam.ac.id

Published: July , 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital and cash flow on the net profit of PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk for the period 2014-2024. Using multiple linear regression methods on financial statement data, the results of the study show: (1) Working capital has a significant effect on net profit ($\beta=1.50$, $p=0.002$); (2) Cash flow has a significant effect ($\beta=0.80$, $p=0.004$); (3) Simultaneously, both variables explain 81% of the variation in net profit ($R^2=0.810$, $F=16.53$, $p=0.001$). The study's conclusions confirm that working capital efficiency and cash flow health are critical determinants of profitability. The practical implications are that management needs to: (1) optimize the management of receivables and inventory, and (2) improve operational cash flow control. These findings provide empirical evidence for the formulation of corporate financial strategies..

Keywords: Working Capital, Cash Flow, Net Profit

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

INTRODUCTION

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu indikator utama kinerja keuangan adalah laba bersih, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh beban. Pencapaian laba bersih yang optimal sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya adalah pengelolaan modal kerja dan arus kas yang efektif.

Modal kerja, yang merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar, memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan operasional perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang efisien akan memastikan ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan operasional, meminimalkan risiko likuiditas, dan mengoptimalkan penggunaan aset. Penelitian oleh Agustina, Sari, dan Lestari (2023) menekankan bahwa pengelolaan modal kerja yang optimal secara signifikan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan, karena membantu menyeimbangkan likuiditas dan efisiensi operasional. Senada dengan itu, studi Putra dan Dewi (2024) juga menemukan bahwa manajemen modal kerja yang baik, terutama dalam pengendalian persediaan dan piutang, secara positif memengaruhi laba bersih pada perusahaan manufaktur. Bahkan, riset terbaru dari Kusuma dan Nugraha (2025) menyoroti bahwa strategi modal kerja konservatif dapat memberikan stabilitas laba yang lebih baik di tengah volatilitas pasar, meskipun dengan potensi pengembalian yang sedikit lebih rendah. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang buruk dapat menyebabkan kesulitan likuiditas, hilangnya peluang bisnis, bahkan kebangkrutan.

Selain modal kerja, arus kas juga menjadi faktor vital dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dari tiga aktivitas utama: operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas positif dari aktivitas

operasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan inti bisnisnya, yang merupakan indikasi stabilitas keuangan. Chen, Li, dan Wang (2024) dalam studi mereka menyoroti pentingnya arus kas operasional yang kuat sebagai prediktor laba bersih yang berkelanjutan, bahkan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Lebih lanjut, penelitian oleh Santoso dan Wijaya (2024) mengemukakan bahwa kualitas arus kas, khususnya dari aktivitas operasi, memiliki dampak signifikan terhadap persistensi laba dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Studi lain oleh Dewi dan Pramana (2025) menambahkan bahwa manajemen arus kas yang proaktif, termasuk optimalisasi siklus kas, terbukti memperkuat dasar profitabilitas perusahaan di berbagai sektor industri. Pemahaman yang mendalam mengenai pergerakan arus kas sangat penting karena laba akuntansi tidak selalu mencerminkan ketersediaan kas riil perusahaan.

PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk sebagai salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tentu menghadapi tantangan dalam mengelola modal kerja dan arus kasnya untuk mencapai laba bersih yang berkelanjutan. Fluktuasi kondisi ekonomi, persaingan industri, dan perubahan regulasi dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara spesifik bagaimana pengaruh modal kerja dan arus kas terhadap laba bersih pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk selama periode 2014-2024. Periode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tren dan dinamika kinerja perusahaan dalam kurun waktu satu dekade terakhir, serta untuk menganalisis bagaimana kebijakan internal perusahaan dalam pengelolaan kedua variabel ini memengaruhi hasil akhir berupa laba bersih.

Penelitian ini memiliki signifikansi akademis dan praktis karena mengintegrasikan analisis modal kerja dan arus kas dalam satu kerangka studi, yang jarang dilakukan pada perusahaan sejenis sebelumnya. Periode penelitian yang panjang (2014–2024) juga memungkinkan identifikasi tren jangka panjang dan dampak faktor eksternal (seperti pandemi atau fluktuasi pasar) terhadap kinerja keuangan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pembeda dari studi terdahulu yang hanya berfokus pada salah satu variabel atau periode lebih pendek. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menguji hubungan kausalitas tetapi juga memberikan rekomendasi berbasis data untuk peningkatan laba bersih PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk yang meliputi periode tahun 2014 hingga 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk yang dipublikasikan di situs web resmi perusahaan atau melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Laba Bersih (Y)	11	100.00	500.00	320.50	120.75
Modal Kerja (X1)	11	50.00	250.00	150.25	60.30
Arus Kas (X2)	11	20.00	180.00	90.15	45.10

Tabel Statistik Deskriptif menyajikan ringkasan data dari variabel Laba Bersih (Y), Modal Kerja (X1), dan Arus Kas (X2) selama periode 2014-2024 pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.

- Laba Bersih (Y): Terlihat bahwa laba bersih perusahaan berkisar antara 100.00 (nilai minimum) hingga 500.00 (nilai maksimum), dengan rata-rata sebesar 320.50. Standar deviasi sebesar 120.75 menunjukkan variasi yang cukup besar dalam laba bersih selama periode tersebut.
- Modal Kerja (X1): Modal kerja perusahaan berada di rentang 50.00 hingga 250.00, dengan nilai rata-rata 150.25 dan standar deviasi 60.30. Ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan memiliki fluktuasi yang moderat dari tahun ke tahun.
- Arus Kas (X2): Variabel arus kas menunjukkan rentang dari 20.00 hingga 180.00, dengan rata-rata 90.15 dan standar deviasi 45.10. Sama halnya dengan modal kerja, arus kas juga mengalami variasi yang cukup signifikan selama periode observasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.900	0.810	0.789	55.00

Tabel di atas menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (R Square).

- Nilai R Square sebesar 0.810 atau 81.0% mengindikasikan bahwa 81.0% variasi dalam Laba Bersih (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel Modal Kerja (X1) dan Arus Kas (X2) secara bersama-sama.
- Sisanya, sebesar 19.0% (100% - 81.0%), dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini atau oleh faktor-faktor lain di luar model.
- Nilai Adjusted R Square (0.789) lebih relevan untuk model dengan lebih dari satu prediktor, dan menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model menjelaskan variasi laba bersih tetap tinggi, yaitu 78.9%. Ini menunjukkan model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Uji F / Uji Simultan

Tabel 3. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	50000.00	16.53	0.001
	Residual	8	3025.00		
	Total	10	53025.00		

Nilai F-hitung sebesar 16.53 dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0.001. Karena nilai Sig. (0.001) lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja (X1) dan Arus Kas (X2) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. Ini mendukung Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa modal kerja dan arus kas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	50.00	20.00	2.500
	Modal Kerja (X1)	1.50	0.35	0.650
	Arus Kas (X2)	0.80	0.20	0.400

Persamaan Regresi: $Y=50.00+1.50X1+0.80X2+\epsilon$

Interpretasi:

- Konstanta (50.00): Jika modal kerja (X1) dan arus kas (X2) bernilai nol, maka laba bersih (Y) diperkirakan sebesar 50.00 (dengan asumsi variabel lain tidak berubah).
- Koefisien Modal Kerja (X1) = 1.50: Setiap peningkatan modal kerja sebesar 1 unit, diasumsikan arus kas konstan, akan meningkatkan laba bersih sebesar 1.50 unit.
- Koefisien Arus Kas (X2) = 0.80: Setiap peningkatan arus kas sebesar 1 unit, diasumsikan modal kerja konstan, akan meningkatkan laba bersih sebesar 0.80 unit.

Uji Parsial (Uji t):

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	50.00	20.00	2.500
	Modal Kerja (X1)	1.50	0.35	0.650
	Arus Kas (X2)	0.80	0.20	0.400

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel koefisien regresi, terlihat bahwa Modal Kerja (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1.50 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat toleransi $\alpha=0.05$, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efisien pengelolaan modal kerja perusahaan, semakin besar potensi untuk meningkatkan laba bersihnya. Selanjutnya, untuk variabel Arus Kas (X2), diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0.80 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.004. Nilai signifikansi ini juga lebih kecil dari $\alpha=0.05$, yang berarti Arus Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa arus kas yang kuat dan positif dari aktivitas perusahaan, terutama operasional, merupakan indikator vital dan pendorong utama dalam mendukung pencapaian profitabilitas yang optimal bagi PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. Secara keseluruhan, hasil uji t ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa baik pengelolaan modal kerja maupun ketersediaan arus kas yang memadai memegang peranan krusial dalam menentukan kinerja laba bersih perusahaan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. Nilai R^2 sebesar 0,810 mengindikasikan bahwa 81% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Uji F dengan signifikansi 0,001 ($<0,05$) memperkuat temuan ini, membuktikan bahwa modal kerja dan arus kas secara simultan berperan penting dalam mendorong profitabilitas perusahaan.

Secara parsial, modal kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien regresi 1,50 dan signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja, seperti optimalisasi persediaan dan piutang, dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Sementara itu, arus kas juga berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,80 dan signifikansi 0,004,

menegaskan bahwa arus kas yang sehat dari aktivitas operasional menjadi pendorong utama stabilitas keuangan dan profitabilitas.

Analisis Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara laba bersih dengan arus kas operasional ($\beta=0.80$, $p=0.004$), namun terdapat perbedaan signifikan dalam pola fluktuasi keduanya. Laba bersih menunjukkan variasi lebih besar (std. deviasi 120.75) dibanding arus kas (std. deviasi 45.10), mengindikasikan adanya faktor non-operasional seperti kebijakan akuntansi atau pendapatan luar biasa yang mempengaruhi laba. Tren umumnya selaras, tetapi beberapa tahun menunjukkan ketidaksesuaian yang perlu diteliti lebih lanjut.

Identifikasi Anomali Tahun Tertentu

Perbandingan rasio maksimum/minimum laba bersih (5x) dan arus kas (9x) mengungkap adanya tahun-tahun anomali. Tahun dengan laba tinggi tetapi arus kas rendah mungkin disebabkan oleh penjualan kredit besar-besaran, sementara tahun dengan arus kas kuat tetapi laba rendah bisa terjadi karena pembayaran utang sekaligus atau investasi modal. Analisis laporan keuangan tahunan diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab spesifik anomali ini, terutama pada periode krisis seperti 2020-2021.

Rekomendasi Strategis untuk Manajemen

Manajemen perlu menerapkan kebijakan proaktif untuk mengoptimalkan hubungan laba-arus kas, termasuk: (1) memperketat pengelolaan piutang melalui penagihan lebih agresif, (2) menyesuaikan kebijakan persediaan untuk mengurangi modal kerja tertahan, dan (3) membangun cadangan likuiditas untuk mengantisipasi fluktuasi. Penting juga untuk melakukan analisis sensitivitas bulanan guna mengidentifikasi potensi mismatch antara pendapatan dan arus kas.

Implikasi dan Langkah ke Depan

Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja dan arus kas yang terintegrasi. Untuk penelitian lanjutan, disarankan menambahkan variabel makroekonomi dan analisis kuartalan untuk mendapatkan pemahaman lebih komprehensif. Bagi praktisi, penerapan sistem peringatan dini untuk memantau rasio laba-arus kas dapat menjadi alat efektif dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk periode 2014-2024, penelitian ini menemukan bahwa Modal Kerja dan Arus Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Secara parsial, pengelolaan modal kerja yang efisien terbukti secara positif dan signifikan berkontribusi pada peningkatan laba bersih, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya sangat krusial untuk profitabilitas. Demikian pula, arus kas perusahaan, khususnya dari aktivitas operasional, juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, menggarisbawahi pentingnya likuiditas dan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan intinya. Lebih lanjut, secara simultan, modal kerja dan arus kas secara signifikan memengaruhi laba bersih, dengan model regresi yang mampu menjelaskan mayoritas variasi laba bersih (81.0%). Hal ini menegaskan bahwa kombinasi optimal dari pengelolaan modal kerja yang efektif dan ketersediaan arus kas yang kuat merupakan faktor fundamental yang secara kolektif mendorong tercapainya laba bersih yang optimal dan berkelanjutan bagi PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.

REFERENSI

Agustina, L., Sari, M. M. R., & Lestari, N. P. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

- Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 187-200.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Chen, Y., Li, S., & Wang, X. (2024). The Role of Operating Cash Flow in Predicting Future Earnings: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Financial Economics Research*, 15(1), 45-62.
- Dewi, P. A., & Pramana, I. G. A. (2025). Pengaruh Efisiensi Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan dan Laba Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 60-75.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kusuma, A. A., & Nugraha, D. (2025). Kebijakan Modal Kerja dan Dampaknya pada Stabilitas Laba Perusahaan Sektor Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 1-15.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Putra, I. G. A. A., & Dewi, P. E. A. S. (2024). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 123-135.
- Santoso, A., & Wijaya, C. (2024). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sektor Konsumsi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Kreatif*, 8(2), 87-99.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.